BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung perusahaan perusahaan yang bergerak di bidang property ini memiliki komitmen perusahaan terhadap masalah sosial dibuktikan dengan rencana pembangunan rumah tinggal yang diperuntukkan bagi golongan masyarakat umum. Hal ini dirasa sangat penting mengingat begitu banyak masyarakat yang belum memiliki rumah yang memenuhi persyaratan lingkungan hidup serta kesehatan. Oleh karenanya pendekatan yang dipakai dalam pembangunan perumahan adalah pendekatan ke alam, yaitu kita dapat secara layak bermukim di lingkungan yang nyaman dan lestari dengan memanfaatkan sumber alam secara bijaksana.

Pengalaman perusahaan dalam menyelesaikan tugas membangun atau menyediakan perumahan dengan baik telah Perusahaan laksanakan sebagaimana mestinya. Personalia untuk pelaksanaan nantinya akan dipilih dan personalia yang mempunyai cukup pengalaman dalam bidangnya masing-masing. Perusahaan ini menyediakan berbagai cakupan produk-produk inovatif yang secara khusu disesuaikan dengan kebutuhan para investor. PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung ini merupakan salah satu property developer terkemuka di Indonesia. Kepercayaan para pembeli terhadap pelayanan yang diberikan selama 21 Tahun, telah

menjadikan perusahaan ini sebagai developer terpercaya dan menjadi inspirasi bagi developer-developer lainnya. Pengetahuan mendalam mengenai pangsa pasar dan kemampuan menanggulangi masalah secara bijaksana merupakan tonggak kesuksesan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

Biasanya lokasi yang perusahaan pilih untuk pembangunan perumahan ini adalah :

1. Tanah ini statusnya tanah milik masyarakat yang sudah dibeli dengan Status Hak Milik dan bukan merupakan tanah milik pemerintah.

2. Lokasi yang perusahaan pilih merupakan lokasi yang tidak dapat dihindari akan tumbuhnya daerah pemukiman yang terbukti sudah banyak perumahan disekitar lokasi.

4.1.2. Sejarah Singkat PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung yang menjadi unit penelitian bagi penulis merupakan sebuah perusahaan milik pemerintah yang bergerak dalam bidang property yang berdiri pada tahun 1989. Pada awalnya perusahaan ini merupakan perusahaan sub-kontraktor yang pada akhirnya berubah menjadi perseroan terbatas. PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung sebagai salah satu perusahaan yang sedang berkembang, perusahaan ini mempunyai visi menyediakan rumah yang layak huni untuk kebutuhan masyarakat. Salah satu kegiatan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung adalah menjual

rumah bagi kebutuhan masyarakat. Adapaun sistem penjualannya seperti , rumah dibangun seteah konsumen membayar down payment sebanyak 30 % dari harga jual, dengan masa pembangunan kurang lebih 4 sampai 6 bulan, setelah rumah jadi rumah tersebut akan di KPR (Kredit Pemilikan Rumah) –kan sebanyak 70%. Jadi perusahaan akan mendapatkan 70 % dari bank setelah 6 bulan kemudian, untuk konsumen yang membeli secara kredit ke bank. Ada 3 cara konsumen membeli rumah :

1. Membeli secara kredit ke bank (KPR)

   Konsumen cukup membayar 30 % saja ke perusahaan, dan 70 % dibayarkan pada bank konsumen yang membayar kredit, maka dari itu konsumen membayar pada bank diangsur antara 5 – 15 tahun.

2. Secara *cash termyn*

   Konsumen membayar ke perusahaan dengan cara mengangsur ke perusahaan selama maksimal 1 tahun dibagi rata ditambah dengan bunga.

3. *Hard cash*

   Konsumen membayar tunai dalam jangka waktu 7 sampai 30 hari.

4.1.2.1. Ketentuan Umum PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

1. Persetujuan KPR sepenuhnya wewenang Bank
2. Apabila maks.KPR yang disetujui Bank lebih kecil dari nilai kredit yang dimohon, maka pemebeli sanggup menambah kekurangan tersebut sebagai tambahan uang muka dan harus dilunasi sebelum akad kredit.
3. Pembeli mengundurkan diri atau batal akan dikenakan finalti sesuai ketentuan dalam schedule/PPJB.
4. Jika dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal Booking fee tidak melakukan pembayaran DP, maka dianggap batal dan booking fee hangus.

4.1.2.2. Visi dan Misi PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

- **Makna Visi**
    1. Menyediakan rumah idaman dan menjadi MITRA bagi konsumen.
    2. Meningkatkan mutu pelayanan melampaui kepuasan konsumen.
    3. Mengubah tantangan menjadi peluang, untuk mencappai hasil terbaik.
    4. Menjadi perusahaan jasa property terbaik, dengan bekerja keras, efektif dan efisien.

- **Makna Misi**

    1. Membangun dengan mendengar untuk melayani konsumen.

       Keputusan pelaksanaan proyek property dibangun dengan mendengar keinginan konsumen, serta mewujudkannya.

    2. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi konsumen.

       Memberikan informasi nilai lebih terhadap property yang dibangun, serta memandu konsumen untuk memilih property yang mereka idamkan.

    3. Menjadikan konsumen kita mitra pemasaran.

       Meningkatkan pelayanan serta meningkatkan peran konsumen kita sebagai mitra untuk mencari konsumen lain.

    4. Meningkatkan kwalitas produksi property secara kreatif.

       Membangun dengan disain representative fungsional, kualitas produk maksimal, harga yang wajar.

    5. Meraih profit maximal dengan investasi minimal.

       Selalu berupaya untuk mengadopsi dan mengembangkan system operasional yang efektif dan efisien.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sekelompok manusia yang bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar kerja sama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

4.1.4 Deskripsi Jabatan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

1. KOMISARIS

   Komisaris adalah pemegang saham terbesar pada perusahaan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung dan sebagai penentu atau pengambil keputusan terpenting atau urgent.

2. Direktur Utama

   Direktur Utama adalah pemimpin atau pemegang kendali perusahaan. Tugasnya menjalankan atau mengurus kerjasama dengan pihak Bank baik kerjasama kredit ataupun kerjasama KPR (Kredit Pemilikan Rumah), dll. Menandatangani AJB (Akad jual Beli) antara pihak pengembang/developer dengan pihak customer atau konsumen di hadapan pihak yang berwenang (Notaris). Mengurus legalitas perusahaan. Mengurus legalitas lahan produk perumahan bersama site manager. Dan menerima, menampung, menyelesaikan permasalahan-permasalahan di perusahaan.

3. Site Manager

   Site manager mempunyai tugas mengkoordinir dan penanggungjawab semua manager-manager di bawah Lingkup Site Manager, mengurus legalitas perusahaan, mengurus pembebasan lahan / legalitas produk perumahan, menerima laporan-laporan keuangan dari accounting, menerima laporan-laporan progress dari semua manager-manager yang

ada, penanggung jawab project, design, lapangan, dll. Mengurua kerjasama dengan pihak Bank (kredit, KPR, dll) dengan direktur.

4. Manager Marketing

   Manager marketing bertugas mengkoordinir marketing2, mengurus proses AJB (Akta Jual Beli), mengurus proses Akad KPR dengan Bank, penanggungjawab marketing, mengurus kerjasama KPR (Kredit Pemilikan Rumah) dengan pihak Bank, menerima laporan-laporan dari marketing, mengkoordinir marketing Negosiasi dengan customer/konsumen, membuat laporan cash-flow konsumen, membuat laporan / report progress konsumen bersama marketing.

5. Accounting

   Accounting mempunyai tugas untuk promosi ke perusahaan-perusahaan, instansi,masyarakat umum, dll. Mencari, menerima calon customer/konsumen, follow – up customer /konsumen dari awal sampai proses deal, mengantar calon customer/ konsumen survey lapangan, membuat report progress follow-up customer/konsumen.

6. HRD

   HRD bertanggung jawab atas pengelolaan SDM dalam perusahaan. Bertugas dalam pengelolaan dimulai dari recrutmen, training, benefit, penilaian kinerja, perencanaan jenjang karir seluruh karyawan, PR dan pemutusan hubungan kerja.

7. Pimpro (Pimpinan Project)

   Pimpro bertugas sebagai penanggungjawab lapangan di bawah site manager, mengkoordinir semua pelaksana di lapangan, mengawasi dan sebagai penanggungjawab proses pembuatan rumah dari awal sampaidengan rumah siap huni, membuat progress dan time schedule lapangan, penanggungjawab asset perusahaan di lapangan.

8. Pelaksana

   Pelaksana sebagai penanggungjawab lapangan di bawah PIMPRO, penanggungjawab mandor dan tukang, penanggungjawab kebutuhan material di lapangan, dari kebutuhan bahan, dll. Membuat time schedule lapangan bersama PIMPRO, report progress pekerjaan harian, mingguan ke PIMPRO.

9. Architect / Perencana

   Architect bertugas membuat design rumah, site plan,dll. Mendiskusikan design dengan site manager, mendistribusikan design ke drafter, menjelaskan design ke konsumen (bila dibutuhkan), checklist ke lapangan design/ gambar sesuai atau tidak dengan lapangan.

10. Darfter

    Darfter mempunyai tugas membuat gambar kerja, dan membantu architect mewujudkan design.

4.2. Pembahasan Masalah

4.2.1. Perkembangan Modal Kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

Tabel 4.1
Perkembangan Modal Kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung
Periode 2002-2009

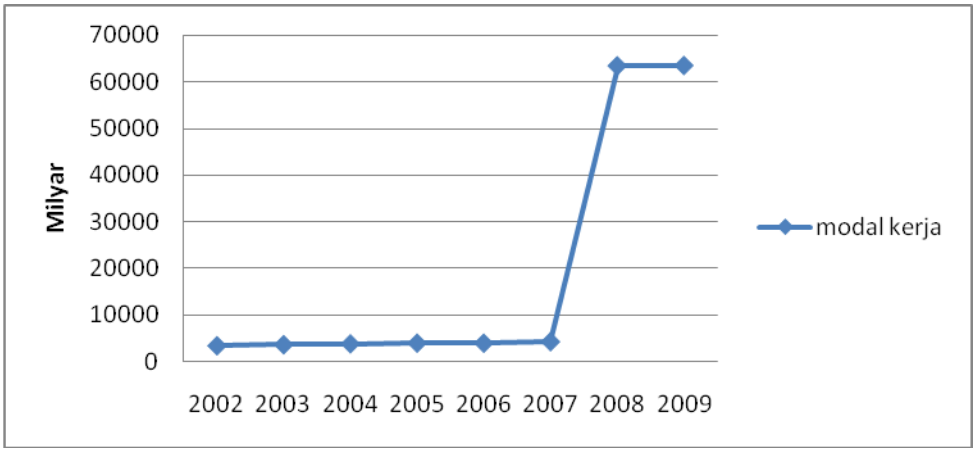
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Rp)	Perkembangan	
				Rp	%
2002	4.659.679.362,92	1.198.937.844,00	3.460.741.518,92	-	-
2003	4.449.999.651,86	771.781.754,00	3.678.217.897,86	217.476.379	6,28
2004	4.397.640.258,66	525.854.599,00	3.871.685.659,66	193.467.762	5,25
2005	4.485.141.750,63	457.056.219,00	4.028.085.531,63	156.399.872	4,03
2006	6.848.537.575,09	2.831.559.678,71	4.016.977.896,38	(11.107.635)	(0,27)
2007	11.793.834.188,75	7.459.919.931,00	4.333.914.257,75	316.936.361	7,88
2008	64.455.404.714,27	1.030.855.138,99	63.424.549.575,28	59.090.635.318	1363,44
2009	69.680.956.223,95	6.191.512.441,69	63.489.443.782,26	64.894.207	0,10

Sumber : Bagian Keuangan PT. Abadi Mukti Kirana Property Kota Bandung diolah kembali

Dari data diatas dapat dilihat total modal yang dikeluarkan oleh PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2003 perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 217.476.379 atau 6,28%. Begitu pula pada tahun 2004, perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 193.467.762 atau 5,25%. Pada tahun 2005 perusahaan terus mengalami peningkatan sebesar Rp 156.399.872 atau

4,03%. Sedangkan pada tahun 2006 perusahaan mengalami penurunan sebesar (Rp 11.107.635) atau (0,27%). Pada tahun 2007, modal kerja perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 316.936.361 atau 7,88%. Pada tahun 2008, perusahaan mengalami kenaikan modal kerja yang signifikan sebesar Rp 59.090.635.318 atau 1363,44%. Dan pada tahun 2009, perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 64.894.206 atau 0,10%.

Untuk lebih jelas mengenai perkembangan modal kerja, dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 4.1
Perkembangan Modal Kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung
Tahun 2002-2009

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa modal kerja cenderung selalu mengalami peningkatan. Terlihat bahwa dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 modal kerja PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung terus mengalami peningkatan, dan pada tahun 2008 sampai dengan 2009 modal kerja mengalami

kenaikan yang sangat signifikan. Besar kecilnya jumlah peningkatan modal kerja perusahaan tergantung kepada kondisi internal perusahaan dan eksternal perusahaan itu sendiri. Dari internal perusahaan itu sendiri yaitu banyaknya para investor untuk menanamkan sahamnya pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung, dan eksternal pada perusahaan itu sendiri yaitu bank, lembaga-lembaga keuangan lainnya,penjualan obligasi.

4.2.2. Perkembangan Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung

PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung merupakan sebuah perusahaan milik pemerintah yang bergerak dalam bidang property. Dimana kegiatan utama perusahaan ialah menjual rumah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh tingkat rentabilitas ekonomi tetapi tetap tidak memberatkan masyarakat yang mengkonsumsinya.

Adapun pengumpulan data tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Rentabilitas pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung
Periode 2002-2009

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Tingkat Rentabilitas Ekonomi (%)	Perkembangan	
				%	%
2002	1.146.768.440,00	4.201.199.550,00	27	-	-
2003	1.455.052.878,00	6.323.729.150,00	23	(4)	(14,81)
2004	1.123.488.450,00	2.795.207.500,00	40	17	73,91
2005	794.600.042,00	3.148.237.550,00	25	(15)	(37,50)
2006	927.147.663,00	4.344.204.350,00	21	(4)	(16)
2007	991.497.567,00	2.942.736.500,00	34	13	61,90
2008	963.138.891,00	2.616.969.975,00	37	3	8,82
2009	703.806.000,00	2.759.514.400,00	26	(11)	(29,73)

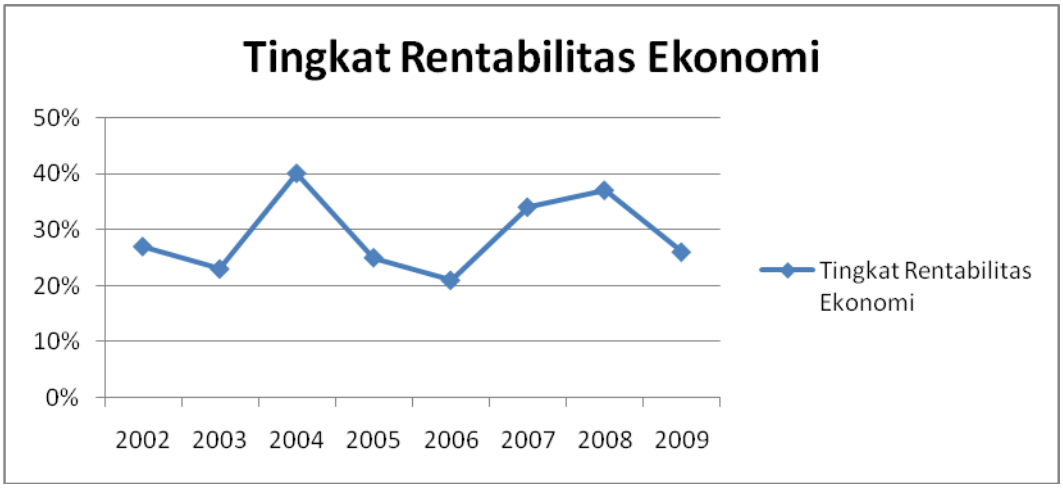
Sumber : Bagian Keuangan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung diolah kembali

Dari data diatas dapat terlihat fluktuasi tingkat pertumbuhan rentabilitas dari tahun 2002 sampai 2009. Pada tahun 2002 sampai tahun 2003 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar (4%) atau (14,81%). Pada tahun 2004 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 17% atau 73%. Tetapi pada tahun 2005 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali yaitu sebesar (15%) atau (37,50%). Pada tahun 2006 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar (4%) atau (16%). Pada tahun 2007 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar (13%) atau (61,90%). Pada tahun 2008 perusahaan mengalami

kenaikan sebesar 3% atau 8,82%. Dan pada tahun 2009 tingkat rentabilitas perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar (11%) atau (29,73%).

Pencapaian tingkat rentabilitas ekonomi PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung yang mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Adapun faktor yang menyebabkan kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ialah penjualan meningkat, sedangkan faktor yang menyebabkan penurunan tingkat rentabilitas ekonomi yaitu penjualan menurun, harga pokok penjualan meningkat, biaya-biaya meningkat.

Untuk lebih jelas mengenai perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.2
Perkembangan Tingkat Rentabilitas pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung
Tahun 2002-2009

Dari grafik diatas dapat dilihat fluktuasi perolehan tingkat rentabilitas ekonomi PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung dari tahun 2002

sampai dengan 2009 dimana tingkat rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan yang cukup pesat pada tahun 2004 dan pada tahun 2006 tingkat rentabilitas ekonomi mengalami pencapaian yang paling rendah.

4.2.3. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada PTABADI MUKTI KIRANAProperty Kota Bandung

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat analisis statistik, yaitu: analisis regresi linier sederhana, korelasi *Pearson*, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Penulis juga menggunakan alat bantu yaitu Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *realeas 15.0 for windows*, merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer, kelebihan program ini adalah mempercepat perhitungan statistik dari yang sederhana sampai dengan yang rumit sekalipun.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari bagian keuangan PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung, maka dilakukan perhitungan variabel X (modal kerja) dan variabel Y (tingkat rentabilitas ekonomi). Berikut adalah tabel penolong yang dapat memudahkan dalam menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi *Pearson*:

Untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi digunakan analisis sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi Linear Sederhana Dan Koefisien Korelasi *Pearson*

(dalam Rp Milyar)

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
2002	3,460	0,27	11,9716	0,0729	0,9342
2003	3,678	0,23	13,52768	0,0529	0,84594
2004	3,871	0,40	14,98464	0,016	1,5484
2005	4,028	0,25	16,22478	0,0625	1,007
2006	4,016	0,21	16,12826	0,0441	0,84336
2007	4,333	0,34	18,77489	0,1156	1,47322
2008	63,424	0,37	4022,604	0,1369	23,46688
2009	63,489	0,26	4030,853	0,0676	16,50714
∑	**150,299**	**2,33**	**8145,069**	**0,7125**	**46,62614**

Dari data maka dapat diperoleh :

n = 8 $\quad$ ΣX^2 = 8145,069

ΣX = 150,299 $\quad$ ΣY^2 = 0,7125

ΣY = 2,33 $\quad$ ΣXY = 46,62614

Selanjutnya, berdasarkan data-data dan hasil perhitungan diatas, maka dilakukan analisis tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung.

Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2009:188)

Dimana nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2,33)(8145,069) - (150,229)(46,62614)}{8(8145,069) - (150,299)^2}$$

$$a = \frac{18978,01 - 7007,862}{65160,55 - 22589,79}$$

$$a = \frac{11970,15}{42570,76}$$

$$a = 0,281$$

Maka diperoleh nilai a sebesar 0,281

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{8(46,6214) - (150,299)(2,33)}{8(8145,069) - (150,299)^2}$$

$$b = \frac{373{,}0091 \; - 350{,}1967}{65160\,,55 - 22589\,,79}$$

$$b = \frac{22{,}81245}{42570\,,76}$$

$$b = \; 0{,}000536$$

$$b = \; 0{,}001$$

Maka diperoleh nilai b sebesar 0,001

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear sederhana yang dilakukan terhadap modal kerja dan tingkat rentabilitas ekonomi maka diperoleh perhitungan dengan SPSS 15.0 *For Windows* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil perhitungan Regresi dengan menggunakan *SPSS*
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.281	.032		8.753	.000
	Modal Kerja	.001	.001	.212	.532	.614

a Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0{,}281 + 0{,}001X$$

Dimana:

X = Modal Kerja

Y = Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: Y=0,281 + 0,001X. Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 0,281 yang mempunyai arti yaitu jika modal kerja nol (0) atau tidak terjadi kenaikan maka Tingkat Rentabilitas Ekonomi sebesar 0,281. Koefisien regresi nilai (b) sebesar + 0,001 yaitu menunjukkan hubungan yang searah yang artinya setiap peningkatan 1 satuan pada Modal Kerja, maka Tingkat Rentabilitas Ekonomi sebesar 0,001 .

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Pada pengujian regresi linier terdapat hubungan linier antara modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi. Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan, selanjutnya mengukur keeratan hubungan antara variabel *independent* (modal kerja) dengan variabel *dependent* (tingkat rentabilitas ekonomi) dimana untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel digunakan "Analisis Korelasi *Pearson*".

Untuk mengetahui nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:183)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data Sampel

X = Modal Kerja

Y = Tingkat Rentabilitas Ekonomi

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{8(46,62614) - (50,299)(2,33)}{\sqrt{\{8(345,069) - (50,299)^2\}\{8(0,7125) - (2,33)^2\}}}$$

$$r = \frac{373,0091 - 350,1967}{\sqrt{(5160,55 - 22589,791)(5,7 - 5,4289)}}$$

$$r = \frac{22,81245}{\sqrt{(42570,76)(0,2711)}}$$

$$r = \frac{22,81245}{\sqrt{11540,93}}$$

$$r = \frac{22,81245}{107,4287}$$

$$r = 0,212$$

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil perhitungan Korelasi dengan menggunakan *SPSS*
Correlations

		Tingkat Rentabilitas Ekonomi	Modal Kerja
Pearson Correlation	Tingkat Rentabilitas Ekonomi	1.000	.212
	Modal Kerja	.212	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Rentabilitas Ekonomi	.	.307
	Modal Kerja	.307	.
N	Tingkat Rentabilitas Ekonomi	8	8
	Modal Kerja	8	8

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 15

Nilai koefisien korelasi sederhana (r) berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nila r = 1,menunjukkan hubungan linear positif sempurna antara modal kerja dan tingkat rentabilitas ekonomi artinya semakin besar modal kerja maka semakin besar pula tingkat rentabilitas ekonomi atau semakin kecil modal kerja maka semakin kecil pula tingkat rentabilitas ekonomi.
- r = -1, menunjukkan hubungan linear negatif sempurna antara modal kerja dan tingkat rentabilitas ekonomi artinya semakin besar modal kerja maka semakin kecil tingkat rentabilitas ekonomi atau semakin kecil tingkat rentabilitas ekonomi maka semakin besar tingkat rentabilitas ekonomi.
- Jika nilai r > 0, maka telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar modal kerja maka semakin besar pula tingkat rentabilitas ekonomi.

- Jika nilai r < 0, maka telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin besar modal kerja maka semakin kecil tingkat rentabilitas ekonomi atau semakin kecil tingkat rentabilitas ekonomi maka semakin besar modal kerja.
- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,212 artinya bahwa hubungan kedua variabel tidak signifikan dan tingkat keeratannya pun rendah. Nilai r = 0,212 menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara modal kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomi artinya semakin besar modal kerja maka semakin besar pula tingkat rentabilitas ekonomi dan sebaliknya. Namun hubungan kedua variable tersebut cenderung tak berpengaruh. Hal ini dikarenakan keuntungan yang di dapat oleh PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung tidak berasal dari modal kerja, karena dari hasil yang didapat tingkat keeratan antara ke dua variable sebesar 0,212 yang berada pada interpretasi nilai korelasi (0,2 – 0,39)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis kolerasi *pearson product moment* untuk melihat besar kecilnya pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi. Koefisien determinasi disebut

juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel independen.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiono(2003:216)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besarnya persentase modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi perhitungannya adalah sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}212)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}044944 \times 100\%$

$KD = 4{,}5\ \%$

Tabel 4.6
Hasil perhitungan Koefisien Determinasi dengan menggunakan SPSS
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212(a)	.045	-.114	.07344

a Predictors: (Constant), Modal Kerja
b Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Hasil perhitungan dengan penggunaan rumus koefisien determinasi dan penggunaan program SPSS 15.0 *for windows* diperoleh bahwa nilai Kd = 4,5% (rumus koefisien determinasi) dan Kd = 4,5% yang berarti bahwa modal kerja mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi dengan hubungannya rendah yaitu sebesar 4,5 % sedangkan sisanya sebesar 95,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut diantaranya ialah Tingkat penjualan, pajak, harga bahan baku, biaya-biaya, harga pokok penjualan, serta pendapatan. Hal ini berarti persentase pengaruh modal kerja pada PT. ABADI MUKTI KIRANA Property Kota Bandung terhadap tingkat rentabilitas ekonomi sangat kecil.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dilakukan uji hipotesis, dengan menggunakan hipotesis nol, dimana :

$\mathbf{H}_0 : \rho \leq 0$, Diterima $\mathbf{H}_0$ artinya Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi.

$\mathbf{H}_1$: $\rho > 0$, Ditolak $\mathbf{H}_0$ artinya Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi.

Untuk mengetahui t_{hitung} maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{t}_{\mathbf{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2009:187)

$$\mathbf{t}_{\mathbf{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}212\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-(0{,}212)^2}}$$

$$t = \frac{0{,}212\sqrt{6}}{\sqrt{1-0{,}044944}}$$

$$t = \frac{0{,}212\sqrt{6}}{\sqrt{0.955056}}$$

$$t = 0{,}212\sqrt{6.28}$$

$$t = 0{,}212(2{,}506)$$

$$t = 0{,}532$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan *SPSS*
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.281	.032		8.753	.000
	Modal Kerja	.001	.001	.212	.532	.614

a Dependent Variable: Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Dari tabel diatas dapat dilihat pada kolom t nilai Modal Kerja adalah 0,532, itu berarti bahwa t_{hitung} berdasarkan perhitungan adalah sebesar 0,532.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak, maka ditentukan sebagai berikut:

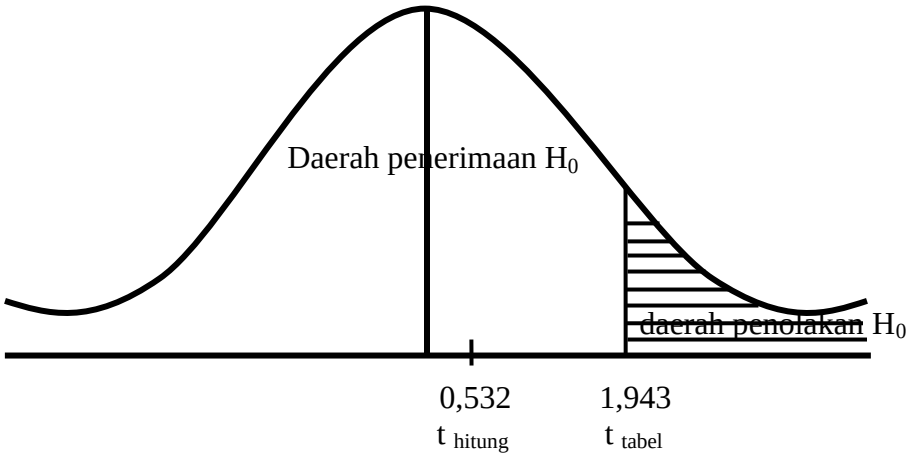
a) Jika $\mathbf{t}_{tabel} \leq \mathbf{t}_{hitung}$, maka $\mathbf{H}_0$ ada pada daerah Penolakan, berarti $\mathbf{H}_1$ diterima atau ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

b) Jika $\mathbf{t}_{tabel} \geq \mathbf{t}_{hitung}$, maka $\mathbf{H}_0$ ada pada daerah Penerimaan, berarti $\mathbf{H}_1$ ditolak atau tidak ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

Nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% (0,05) dengan uji dua pihak dan derajat kesalahan adalah n – 2 = 6, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,943.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,532 sedangkan t_{tabel} 1,943. Berarti $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu 1,943 > 0,532.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dan H_1

Berdasarkan perhitungan dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi untuk satu periode kedepan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t_{tabel} yang lebih besar dari t_{hitung} pada uraian diatas. Korelasi/tingkat keeratan antara variabel X dan variabel Y merupakan hubungan yang rendah dan searah. Hal ini ditunjukan dengan nilai r sebesar 0,212 yang berada pada interpretasi nilai korelasi (0,2 - 0,39). Nilai r yang positif menunjukkan hubungan positif atau searah antara modal kerja terhadap tingkat rentabilitas ekonomi. Selain itu hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan SPSS 15.0 *For Windows* pada tabel coefficients sebesar 0,307. Dikatakan tidak signifikan karena angka 0,307 > 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan modal kerja berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat rentabilitas ekonomi, karena pengaruhnya sangat kecil.